

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah saat ini menjadi persoalan pokok di Indonesia, dengan bertambahnya jumlah penduduk, urbanisasi, perubahan pola konsumsi, gaya hidup masyarakat, pertumbuhan ekonomi, dan kemajuan teknologi masyarakat sehingga meningkatkan jumlah timbulan sampah, jenis, dan keberagaman karakteristik sampah (Trihadiningrum, 2010).

Sampah merupakan salah satu masalah yang kompleks dihadapi oleh negara-negara berkembang maupun di negara-negara maju di dunia. Dalam UU No. 18 tahun 2008 pasal 1 tentang Pengelolaan Sampah dijelaskan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Masalah sampah merupakan masalah yang umum dan telah menjadi fenomena di berbagai negara pada belahan dunia manapun, dengan titik perbedaannya terletak pada seberapa banyak sampah yang dihasilkan oleh masing-masing negara atau daerah tersebut. Di kota-kota besar yang populasi penduduknya padat menghasilkan sampah dalam volume yang cukup tinggi.

Permasalahan sampah merupakan hal yang krusial. Bahkan sampah dapat dikatakan sebagai masalah kultural karena dampaknya terkena pada berbagai sisi kehidupan (Sudradjat, 2006). Upaya penanganan sampah perlu dilakukan secara manajerial dengan benar serta melibatkan semua unsur baik pemerintah, swasta maupun masyarakat yang diharapkan dapat meminimalkan biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaannya.

Sampah dan pengelohannya kini menjadi masalah yang kian mendesak di kota-kota Indonesia. Penanganan dan pengendalian permasalahan persampahan di kota menjadi semakin kompleks dan rumit dengan semakin kompleksnya jenis maupun komposisi dari sampah sejalan dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk serta aktivitas penduduk Kota. Masyarakat tidak mau berurusan terlalu dekat dengan sampah, padahal sudah dipastikan bahwa setiap hari mereka akan selalu menghasilkan sampah. Mereka berharap kegiatan sehari-hari mereka bisa terhindar dari sampah seperti, TPS maupun truk pengangkut sampah. Hal tersebut memang tidak bisa dihindari sebab sampah sendiri sampai saat ini banyak memiliki dampak negative (Karadimas, 2007).

Pengelolaan sampah menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Untuk sampah permukiman, pembagian tanggung jawab pengelolaan sampah dibedakan menjadi dua, pengelolaan sampah dari sumber hingga ke TPS menjadi tanggung jawab masyarakat, dan pengelolaan sampah dari TPS hingga ke TPA menjadi tanggung jawab pemerintah daerah. Hal tersebut dijelaskan dalam (*Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 33 tahun 2010*). Kegiatan pengelolaan sampah yang menjadi tanggung jawab masyarakat adalah (1) kegiatan pewadahan dan pemilahan sampah di sumber, (2) pengolahan sampah skala masyarakat di sumber, (3) pengumpulan sampah dari sumber ke TPS.

Setiap tahunnya, dapat dipastikan volume sampah akan selalu bertambah seiring dengan pola konsumerisme masyarakat yang semakin meningkat. Kementerian Lingkungan Hidup mencatat rata-rata penduduk Indonesia menghasilkan sekitar 2,5 liter sampah per hari atau 625 juta liter dari jumlah total

penduduk. Kondisi ini akan terus bertambah sesuai dengan kondisi lingkungannya. Menurut Statistik Sampah Indonesia (2012), jumlah sampah yang muncul di seluruh Indonesia mencapai 38,5 juta ton per tahun dengan dominan sampah tersebut berada di Pulau Jawa (21,2 juta ton per tahun).

Daerah kota Gorontalo sendiri masih banyak yang membuang sampah sembarangan, dan juga masyarakat kota masih banyak yang belum melakukan pemilahan sampah seperti sampah anorganik dan sampah organik, padahal sampah yang terbuang disetiap tempat sampah masih dapat di daur ulang ataupun dimanfaatkan untuk menambah sumber ekonomi masyarakat itu sendiri. Disisi lain jumlah sampah yang terbilang banyak setiap kali pembuangan ke TPA tersebut merugikan ekonomi daerah, dimana pembayaran tersebut tidak pernah berkurang yang ada hanya bertambah, itu terbukti dari data yang di dapat dari dinas lingkungan hidup beberapa tahun terakhir yaitu tahun 2016 sampah yang ada adalah 24.402 ton dengan jumlah pembayaran senilai 1.279.469 pertahun. Tahun 2017 sampah yang ada adalah 26.819 ton dengan jumlah pembayaran 1.285.406.002 pertahun, dan di tahun 2018 sampah yang ada adalah 26.474 ton dengan jumlah pembayaran 1.446.496.192 Jumlah timbulan sampah terbanyak dari 9 kecamatan di kota Gorontalo, yang di dapat dari data dinas lingkungan hidup yaitu di kecamatan kota tengah dengan timbulan sampah sebanyak 19,2 ton dengan jumlah penduduk 27,454 jiwa.

Kota tengah merupakan satu dari Sembilan kecamatan yang memiliki timbulan sampah terbanyak, hal ini perlu diketahui adanya perilaku masyarakatnya mengenai sampah dengan diambilnya satu kelurahan di kecamatan

kota tengah yaitu kelurahan Liliwo, yang dimana masih terdapat pengangkutan sampah terbanyak, dan juga tanpa melakukan pemilahan sampah pada setiap masyarakat, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat yaitu salah satu contoh faktor perilaku masyarakat dalam domain, mengenai pengetahuan masyarakat dan sikap masyarakat dalam memilah sampah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti **“Gambaran Perilaku Masyarakat Kota Mengenai Pemilahan Sampah Di Wilayah Kota Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Pembayaran ke TPA Talumelito tidak pernah berkurang. Semakin banyaknya sampah yang di buang ke TPA, maka semakin banyak pengeluaran biaya pembayaran dinas lingkungan hidup kota ke-TPA Talumelito
2. Masyarakat belum berperan aktif terhadap bank sampah yang di daerah perkotaan sehingga sampah yang terbuang adalah sampah yang masih dapat di daur ulang
3. Kurangnya kepedulian masyarakat kota terhadap pemilahan sampah (dilihat dari segi pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat)
4. Tidak adanya sanksi Tegas terhadap masyarakat

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat di kemukakan rumusan masalahnya yakni “bagaimanakah gambaran perilaku masyarakat kota mengenai pemilahan sampah di wilayah Kota Gorontalo?”.

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perilaku masyarakat kota mengenai pemilahan sampah di wilayah Kota Gorontalo.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk menggambarkan bentuk perilaku masyarakat dalam memilah sampah berdasarkan tindakan.
2. Untuk menggambarkan faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam memilah sampah berdasarkan faktor internal (persepsi, motivasi).
3. Untuk menggambarkan perilaku masyarakat dalam domain (kewarasan) berdasarkan pengetahuan dan sikap.

1.5 Manfaat

1. Bagi instansi

Instansi terkait yakni Universitas Negeri Gorontalo dapat menambah kepustakaan yang bermanfaat bagi pembaca khususnya jurusan kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan “Gambaran Perilaku Masyarakat Kota Mengenai Pemilahan Sampah Di Wilayah Kota Gorontalo”.

2. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat menambah wawasan serta pengetahuan tentang gambaran perilaku masyarakat kota mengenai pemilahan sampah di wilayah Kota Gorontalo. Serta dapat mengaplikasikan ilmu dan

keterampilan yang diperoleh selama menempuh pendidikan di jurusan Kesehatan Masyarakat Universitas Gorontalo.

3. Bagi lembaga pemerintahan

Bagi lembaga pemerintahan, diharapkan penelitian ini memberikan rekomendasi untuk kepentingan pemerintahan terutama mengenai gambaran perilaku masyarakat kota mengenai pemilahan sampah di wilayah Kota Gorontalo.

4. Bagi masyarakat

Diharapkan dengan adanya penelitian ini masyarakat dapat mengetahui tentang pentingnya pemilahan sampah untuk perekonomian masyarakat, dan dapat mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari.